

Pemberdayaan Lahan Pekarangan Masyarakat Di Desa Kelambir V Kebon

Devi Andriani Luta¹, Fariz Harindra Syam¹, Warisman¹

¹Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Jalan Jendral Gatot Subroto Km 4.5 Sei Sikambing, Medan, Indonesia

*Email: deviluta89@gmail.com

ABSTRAK

Perumahan masyarakat di Desa Klambir Lima Kebon rata-rata memiliki lahan pekarangan. Lahan pekarangan masyarakat sebagian besar masih belum diberdayakan sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian. Selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga sendiri juga berpeluang memperbanyak sumber penghasilan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahapan awal adalah Metode survey awal, sosialisasi dilakukan dengan pendekatan secara langsung kepada masyarakat (pendekatan persuasif) dalam bentuk musyawarah, diskusi, tanya-jawab dan mengadakan arahan penyuluhan seputar kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dan metode berikutnya adalah demonstrasi praktek. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan pemberdayaan lahan pekarangan masyarakat. Adapun manfaat yang dirasakan antara masyarakat sekitar yaitu masyarakat dapat melakukan budidaya tanaman pertanian di pekarangan rumah mereka, masyarakat mendapatkan informasi terkait cara budidaya tanaman.

Kata Kunci: Desa, Kelambir V Kebon, Pekarangan, Masyarakat, Pengabdian

ABSTRACT

Community housing in Klambir Lima gardens Village on average has a yard. Most of the community's yards have not been utilized as a planting area for various agricultural commodities. Besides being able to meet the needs of their own family, they also have the opportunity to increase household income sources. The method used in this activity is carried out in 3 stages, namely the initial stage is the initial survey method, socialization is carried out with a direct approach to the community (persuasive approach) in the form of deliberation, discussion, question and answer and holding counseling directions about service activities that will be carried out and the next method is practice demonstration. Community service activities carried out are expected to provide benefits to the community by empowering community yards. The benefits felt by the surrounding community are that the community can cultivate agricultural crops in their yards, the community gets information related to how to cultivate plants.

Keywords: Village, Klambir V Gardens, Yard, Community, Service



PENDAHULUAN

Desa Klambir Lima Kebon berada di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari lokasi Perumahan tinggi ke Desa Klambir Lima sekitar 10 KM, dengan estimasi waktu 30 menit. Mata pencarian penduduk mayoritas adalah buruh pabrik, peternak dan ibu rumah tangga. Penggunaan lahan di Desa Klambir Lima secara umum terdiri dari lahan terbangun dan lahan terbuka. Lahan terbangun masyarakat menggunakan sebagai pemukiman yang terdiri dari rumah penduduk, sarana ibadah, jambur (tempat perkumpulan), sarana pendidikan, puskesmas dan kantor kepala desa. Sedangkan lahan terbuka digunakan sebagai lahan pertanian (sawah, ladang) dan pemakaman. Desa Kelambir V Kebon merupakan kawasan yang tidak terlalu padat penduduk, sehingga rumah penduduk mempunyai lahan pekarangan yang luas dan dapat dioptimalkan pemakaian lahan pekarangannya.

Perumahan masyarakat di Desa Klambir Lima Kebon rata-rata memiliki lahan pekarangan. Lahan pekarangan tersebut dulunya dimanfaatkan untuk penanaman pohon kelapa, namun dengan berkembangnya budidaya kelapa sawit warga jadi beralih untuk berkebun kelapa sawit, akan tetapi efek negatifnya adalah hama yang menyerang kelapa sawit juga menyerang kelapa yang dibudidayakan akibatnya kelapa tersebut lama kelamaan menjadi mati dan jumlahnya semakin habis. Sehingga sampai sekarang pemberdayaan pekarangan masyarakat menjadi berkurang untuk budidaya tanaman.

Lahan pekarangan masyarakat sebagian besar masih belum diberdayakan sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian. Selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga sendiri juga berpeluang memperbanyak sumber penghasilan rumah tangga, pemenuhan pakan hewan ternak apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki multiguna yaitu untuk menghasilkan bahan makan sebagai tambahan penghasilan. Perkembangan kegiatan masyarakat yang membutuhkan lahan sebagai wadahnya meningkat dengan sangat cepat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya terjadi persaingan pemanfaatan lahan terutama pada kawasan-kawasan yang telah berkembang dimana persediaan pertanian relative terbatas (Suratiya, 2013). Kelebihan pekarangan adalah secara berkesinambungan dapat menyediakan kebutuhan sehari-hari keluarga dan dapat diberdayakan dalam budidaya hijauan. Hal ini sesuai dengan Arifin, *et, al* (2009) bahwa tanaman dan ternak di pekarangan member kontribusi pendapatan keluarga.

Budidaya adalah upaya yang tersusun secara terencana untuk dapat memelihara dan mengembangkan tanaman agar tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Tujuan budidaya tanaman sebenarnya apa saja tujuan kegiatan budidaya tanaman, yaitu : menghasilkan pendapatan secara mandiri, meningkatkan keamanan dan kedaulatan pangan secara nyata, dapat menjadi sumber penghasilan bagi orang disekeliling kita, apabila budidaya tanaman hias maka bisa menambah varietas tanaman hias baru sehingga bisa mengembangkan bisnis jual beli tanaman hias, membuka lapangan pekerjaan, mengembangkan potensi diri dalam budidaya tanaman dan lain-lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahapan awal adalah Metode survey awal adalah kegiatan mensurvey lokasi kegiatan pengabdian, pendataan masyarakat dan jumlah pekarangan masyarakat. Tahap berikutnya

adalah sosialisasi dilakukan dengan pendekatan secara langsung kepada masyarakat (pendekatan persuasif) dalam bentuk musyawarah, diskusi, tanya-jawab dan mengadakan arahan penyuluhan seputar kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Sosialisasi adalah suatu upaya pendekan diri dengan kelompok tempat seseorang hidup sehingga dapat berkembang dengan baik, saling berbagi Informasi sehingga menciptakan suasana yang akrab. Metode berikutnya adalah metode demonstrasi praktek. Demonstrasi praktek merupakan demonstrasi praktek kepada masyarakat tentang pemberdayaan lahan pekarangan masyarakat untuk budidaya tanaman dan kegiatan evaluasi kegiatan praktek yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang dimulai bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 di Desa Kelambir V kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pada program kegiatan terdiri dari beberapa program kerja yaitu Kantor Desa sebagai contoh pemanfaatan perkarangan, Pemanfaatan pekarangan rumah Kepala Dusun 6 Desa Kelambir V kebun, dan Sosialisasi kepada masyarakat Dusun 6 tentang pemberdayaan lahan pekarangan dengan melakukan Budidaya tanaman.

Pemberdayaan lahan untuk budidaya yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Ashari, *dkk*, 2012).

Program yang terlaksana :

Pemanfaatan perkarangan dilaksanakan dengan tujuan agar perkarangan yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan dengan melakukan budidaya tanaman. Seperti sayuran. Kegiatan yang dilaksanakan; Pembuatan Rak tanaman; Rak tanaman dibuat dengan menggunakan kayu balok dan bambu. Tujuan dibuat nya rak tanaman agar termanfaatkannya lahan yang sempit untuk dapat melakukan budidaya tanaman hortikultura (sayuran).

Tahapan pembuatan Rak tanaman :

1) Pemotongan kayu dan bambu sesuai ukuran.



Gambar 1. Pemotongan Kayu dan Bambu

2). Selanjut nya kayu dirakit sehingga menjadi rak dan melubangi bambu



Gambar 2. Perakitan Rak dan pelubangan bambu

3). Setelah selesai melakukan perakitan kemudian dilakukan pengecatan



Gambar 3. Hasil perakitan dan Pengecatan rak dan bambu

4). Pengisian media tanam (Top soil + Kompos + Cocopeat)



Gambar 4. Pengisian media tanam di bambu

Pembuatan taman dengan ban bekas bambu

Pembuatan taman dengan ban bekas dan bambu dibuat untuk memanfaatkan lahan pekarangan depan kantor kepala desa. Pada bambu yang sudah didesain nanti nya akan ditanam selada merah dan diarea didalam bambu akan ditanam kangkung. Dan diharapkan ini bisa menjadi contoh bagi masyarakat untuk melakukan budidaya tanaman dengan menggunakan ban bekas dan bambu.

Tahapan pembuatan :

1. Penyusunan ban dan pengecatan bambu



Gambar 5. Penyusunan ban dan pengecatan bambu

2. Penyusunan ban dan bambu dan Pengisian media tanam (Top soil + Kompos)



Gambar 6. Penyusunan ban dan bambu serta pengisian media tanam

SIMPULAN

Tim pengabdian memberikan arahan dalam pemanfaatan pemberdayaan lahan pekarangan sebagai dengan menggunakan Teknik dan metode yang sederhana tapi dapat dibuat dan dapat dengan mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh si penerima pesan yaitu masyarakat. Tim pengabdian memberikan arahan dan praktek langsung dalam pemberdayaan lahan pekarangan masyarakat sebagai taman produktif. Yang selama ini masyarakat tidak memberdayakan pekarangan lahan mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Klambir V kebun oleh Tim pelaksana pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dengan pemberdayaan lahan pekarangan masyarakat. Adapun manfaat yang dirasakan antara masyarakat sekitar yaitu masyarakat dapat melakukan budidaya tanaman pertanian di pekarangan rumah mereka, masyarakat mendapatkan informasi terkait cara budidaya

tanaman. Penerapan kegiatan pengabdian berikutnya sebaiknya masyarakat dapat lebih banyak dalam menerapkan budidaya di lahan pekarangan agar membantu mereka dalam mengurangi biaya pembelian bahan-bahan dapur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, tim pengabdian, mahasiswa yang terlibat dan masyarakat kelambir V Kebun yang mendukung dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

REFERENSI

- Arifin HS, Munandar A, Mugnisjah WQ, Budiarti T, Arifin NHS, dan Pramukanto Q. 2009. Prosiding Semiloka Nasional: Strategi Penanganan Krisis Sumberdaya Lahan untuk Mendukung Kedaulatan Pangan dan Energi – Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan-Fakultas Pertanian- IPB
- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volum 30 No 1 hal 13-30
- Kaswara. 2000. Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Agromedia. Pustaka. Jakarta.
- Mardiharini, M. 2011. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Pengembangannya ke Seluruh Provinsi di Indonesia. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 33(6):3-5. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Suratiyah, K, Waluyati, LR dan Sari PN (2013). Ketahanan Pangan dan Kemiskinan Rumah Tangga Petani Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Nasional dan Seminar Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia, Bogor 2-4 Desember 2013.
- Suratiyah, K, Waluyati, LR dan Sari PN (2013). Ketahanan Pangan dan Kemiskinan Rumah Tangga Petani Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Nasional dan Seminar Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia, Bogor 2-4 Desember 2013.